

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guna membentuk manusia berkualitas sebagaimana diuraikan di atas diperlukan program pendidikan yang terarah dan berkualitas yang dilaksanakan oleh birokrasi kependidikan yang profesional yang mampu merumuskan sistem pendidikan yang baik. Selain itu diperlukan pula tenaga-tenaga kependidikan, dalam hal ini guru atau pendidik yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya. Dengan demikian program pendidikan yang diselenggarakan pemerintah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD jalur pendidikan non formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat.

Mulai masuk TK berarti anak mulai belajar menjadi bagian dari kelompok sosial yang lebih besar dari pada keluarga. Untuk itu, anak harus sudah memiliki pengertian bagaimana berperilaku yang baik dan dapat diterima di lingkungan barunya (dalam Wulan 2011 : 42). Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama ( dalam Susanto 2011 : 40).

Perkembangan sosial menyangkut bagaimana anak memiliki konsep pemahaman diri sendiri. Pemahaman diri mencakup beberapa hal, seperti kesadaran diri (self-awareness), pengenalan diri (self-recognition), konsep diri

(self – concept), dan harga diri (self-esteem). Konsep diri merupakan gambaran menyeluruh tentang diri, berisi sesuatu yang kita yakin tentang siapa diri kita. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri, berisi penilaian tentang diri dan perasaan yang di hubungkan dengan penilaian tersebut (dalam Hildayani dkk 2008 10.4).

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Mayer seseorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.

Djailani (2015) Kesadaran diri. seperti halnya perkembangan anak pada umumnya, kesadaran diri tergantung pada pematangan sistem saraf. Ketika kesadaran diri anak digabungkan dengan kesadaran orang lain, kesadaran diri mereka mulai membentuk inti dari perkembangan kehidupan sosial. Dengan demikian, anak jangan terlalu di isolasi sehingga jarang melakukan kontak sosial. Disekolahpun, ketika anak bermain sendirian dan dengan caranya sendiri dalam waktu lama dan frekuensi, harus memandang hal itu sebagai ketiadaan daya suai dan memerlukan pemecahan.

Melihat kenyataan dilapangan, khususnya di TK Negeri Pembina Kecamatan Paguat Kab.Pohuwato, berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru kelas yaitu pada umumnya anak masih memiliki kesadaran diri yang masih rendah. Hal tersebut peneliti dapatkan dalam aktifitas mengajar di TK Negeri Pembina kecamatan paguat kab.pohuwato. Dari 18 anak masih ada beberapa anak yang tidak mau bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan bermain berkelompok. Mereka lebih memilih melakukan kegiatannya sendiri misalnya, dalam kegiatan menyusun balok ada anak yang tidak mau melakukannya secara bersamaan atau bergiliran melainkan akan tersebut mengerjakannya sendiri tanpa adanya kerja sama sesama teman kelompoknya anak jarang sekali bergaul dengan temannya dan berinteraksi ataupun berkomunikasi sesama teman sebayanya. Selain itu, ada pula anak yang tidak mau berbagi sesama teman. Misalnya, meminjamkan permainan pada teman atau benda yang lainnya.

Melihat permasalahan diatas, dari observasi awal bulan agustus maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan formulasi judul “identifikasi kesadaran diri anak kelompok B di Tk Negeri Pembina kecamatan paguat kab.pohuwato, Sehingga guru dan orang tua mengetahui dan mampu mengembangkan perkembangan sosial bagi anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di definisikan beberapa permasalahan, sebagai berikut.

1. Terdapat 10 orang yang memiliki kesadaran diri yang rendah
2. Anak yang tidak mau bekerja sama dan tidak mau berbagi dengan sesama teman

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian idenifikasi masalah di atas, maka fokus masalah yang akan di teliti adalah “identifikasi kesadaran diri anak kelompok B Tk Negeri Pembina kecamatan Paguat kabupaten Pohuwato.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk “mengidentifikasi kesadaran diri anak kelompok B Tk Negeri Pembina kecamatan paguat kabupaten pohuwato”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa manfaat dari penulisan ini yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal peningkatan ilmu pendidikan anak usia dini

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

a) Bagi Guru.

Melalui teori yang ada dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai identifikasi kesadaran diri pada anak khususnya pada anak kelompok B Tk Pembina kecamatan paguat

b) Bagi Sekolah

Membantu sekolah mengidentifikasi kesadaran diri anak sehingga dapat memfasilitasi dan mengakomodir kesadaran diri ank.

c) Bagi Peneliti

Dapat memberikan sebagai bahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pribadi yaitu identifikasi kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun agar dapat dilakukan penelitian lanjutan.